

**NON PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA  
DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH (WALIKOTA) KOTA  
PEKANBARU TAHUN 2011 DI KELURAHAN CINTA RAJA  
KECAMTAN SAIL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS RIAU**

By  
**Vanny Vindrya Dan M. Razif**  
(vhanny\_vindrya@London.com)

**ABSTRACT**

Election of Regional Head and Deputy Head of Pekanbaru in 2011 experienced a significant decline in giving the right to vote in the General Election. The phenomenon of low community participation in Election of Regional Head and Deputy Head (Mayor) Kota Pekanbaru dated May 18, 2011 in the Village District of Sail King of Love is based on data obtained showed 38.62% of the voters list (DPT) which does not give the right suranya. It is a form of disappointment experienced by the people against the government and prospective leaders can not changes in the field of life towards a better direction. Most people feel by the behavior of the government and legislators who pay less attention to the people and fight for their interests.

The purpose of this study was to determine the characteristics of respondents who did not choose and what factors are causing the people who have registered as voters list (DPT) did not vote in the elections in the Village District of Sail Love King by using the theory of participation. This research study merupakan Quantitative Descriptive, then for the data analysis techniques presented in tabular form. This study aimed to use your questionnaire and observation to obtain information in the study.

Based on the research that has been described, it is known that factors that affect people who have registered as voters list (DPT) did not vote in the elections in 2011 are due to the apathy of society, cynicism, alienation and anomi

Keyword : NonParticipation, Election, and Final Voters List (DPT)

**BAB I  
PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Walikota) pada tanggal 18 Mei 2011 merupakan salah satu bentuk pesta demokrasi di Kota Pekanbaru. Ini merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap kedaulatan rakyat, karena melalui pemilihan kepala daerah ini menandakan terbukanya ruang yang cukup agar rakyat bebas memilih pemimpinnya yang akan menduduki pemerintahan untuk lima tahun kedepannya.

Pemilihan kepala daerah secara langsung, yang diawali setelah diberlakukannya Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa “Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan azas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil”. Dimana melalui pelaksanaan otonomi daerah sebagai media untuk menyebarkan sistem demokrasi yang semakin disempurnakan, termasuk pemilihan kepala daerah dan wakil kepala

daerah di Pekanbaru dapat memacu tumbuhnya kekuatan pro demokrasi di daerah. Artinya melalui pemilihan ini akan melahirkan aktor-aktor demokrasi, yang kemudian diharapkan melakukan gerakan-gerakan baru bagi perubahan.

Salah satu yang terjadi dalam pilkada saat ini adalah tingginya angka pemilih yang tidak ikut dalam pemilihan. Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Walikota) Pekanbaru pada tanggal 18 mei 2011 lalu mengalami suatu pro dan kontra yang disebabkan

banyaknya warga yang tidak menggunakan hak pilih mereka. ini merupakan partisipasi terendah seKabupaten/ Kota di Riau, dimana data menunjukkan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan hanya 50,25% atau 269.397 Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang memberikan hak suaranya dan sebanyak 266.716 atau 49,75% Daftar Pemilih Tetap yang tidak memilih. Berikut hasil rekapitulasi Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pemilukada) Kota Pekanbaru Tahun 2011.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Rekapitulasi Pemilukada Kota Pekanbaru Tahun 2011**

| No | Total Daftar Pemilih Tetap (DPT) | DPT Memilih (%)     | DPT Tidak Memilih (%) |
|----|----------------------------------|---------------------|-----------------------|
| 1  | 536.113<br>(100%)                | 278.778<br>(50,25%) | 257.335<br>(49,75%)   |

Sumber : Data KPU Kota Pekanbaru, 2011

Data tabel di atas, dapat kita lihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat sekabupaten/Kota di Riau pada Pemilukada 2011 sangatlah rendah. Dimana masyarakat yang sudah terdaftar sebagai DPT tidak mau memberikan

hak suaranya pada Pemilukada Pekanbaru 2011.

Berikut adalah jumlah Partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Walikota) Kota Pekanbaru Tahun 2011 di tingkat kecamatan.

**Tabel 1.2.**  
**Jumlah Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2011 Tingkat Kecamatan**

| No. | Kecamatan      | Keterangan      |                       |            |
|-----|----------------|-----------------|-----------------------|------------|
|     |                | DPT Memilih (%) | DPT Tidak Memilih (%) | Jumlah DPT |
| 1.  | Senapelan      | 13.579 (54,50%) | 11.337 (45,50%)       | 24.916     |
| 2.  | Rumbai Pesisir | 23.103 (54,30%) | 19.445 (45,70%)       | 42.548     |
| 3.  | Bukit Raya     | 30.190 (53,95%) | 25.772 (46,05%)       | 55.962     |
| 4.  | Sail           | 7.839 (53,66%)  | 6.770 (46,34%)        | 14.609     |
| 5.  | Rumbai         | 16.509 (53,00%) | 14.644 (47,00%)       | 31.151     |
| 6.  | Tenayan Raya   | 38.052 (51,48%) | 35.867 (48,52%)       | 73.919     |
| 7.  | Marpojan Damai | 38.938 (50,25%) | 38.557 (49,75%)       | 77.495     |
| 8.  | Payung Sekaki  | 25.413 (49,90%) | 25.513 (50,10%)       | 50.926     |
| 9.  | Lima Puluh     | 14.303 (48,53%) | 15.170 (51,47%)       | 29.473     |
| 10. | Sukajadi       | 14.943 (46,30%) | 17.330 (53,70%)       | 32.273     |
| 11. | Tampan         | 37.452 (45,37%) | 45.094 (54,63%)       | 82.546     |
| 12. | Pekanbaru Kota | 8.480 (41,78%)  | 11.815 (58,22%)       | 20.295     |

Sumber : Data KPU Kota Pekanbaru

Tabel 1.2 memaparkan dari 12 Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, salah satunya adalah Kecamatan Sail merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah DPT yang paling sedikit yaitu 14.609 Daftar Pemilih Tetap. Dimana masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan hanya berjumlah 7.839 atau sebesar 53,66% dan yang tidak memilih terdaftar pemilih tetap hanya berjumlah 6.770 atau sebesar 46,34%. Ini menandakan hampir dari setengah jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang tidak menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2014 (Walikota) Kota Pekanbaru Tahun 2011.

Kelurahan Cinta Raja yang merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kota Pekanbaru letaknya strategis dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Secara geografis letaknya di tengah kota yang merupakan pusat kegiatan ekonomi, politik, pendidikan, sosial budaya dan lain-lainnya.

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Cinta Raja yang tercatat menduduki pendidikan yang telah cukup dan banyak juga yang menduduki pekerjaan di lingkungan pemerintahan, pegawai swasta, dan lain-lain yang seharusnya lebih aktif dalam partisipasi pemilihan, namun pada kenyataannya mereka justru lebih memilih untuk tidak ikut berpartisipasi Pada Pemilu 2014.

McClosky berpendapat bahwa orang yang tidak ikut dalam pemilihan itu dikarenakan sikapnya yang acuh tak acuh dan tidak tertarik atau kurang paham mengenai masalah politik. Ada juga karena tidak yakin bahwa usaha mempengaruhi kebijakan Pemerintah akan berhasil dan ada juga yang sengaja tidak memanfaatkan kesempatan memilih karena kebetulan berada dalam lingkungan yang menganggap ketidakikutsertaan merupakan hal yang terpuji (Budiarjo, Miriam. 1998 : 5 ).

Dimana dalam konteks sosiologi politik, dijelaskan empat sebab orang-orang yang tidak ikut berpartisipasi dalam politik (golput), yaitu:

1. Apatisme (masa bodoh), yaitu sikap tidak berminat atau tidak menaruh perhatian terhadap orang, situasi, atau gejala-gejala umum yang berkaitan dengan persoalan politik dan kelembagaan.
2. Sinisme, merupakan sikap yang dimiliki sebagai penghayatan atas tindakan dan motif orang atau lembaga lain dengan perasaan curiga. Orang-orang yang sinis selalu menganggap politik itu kotor, bahwa semua politisi tak dapat dipercaya, bahwa rakyat selalu menjadi korban manipulasi partai dan penguasa, dan bahwa setiap rejim selalu dipimpin orang yang tak amanah, dan sebagainya, sehingga mereka cenderung hopplis
3. Alienasi, merupakan perasaan keterasingan dari kehidupan politik dan pemerintah, sehingga selalu memandang segenap peraturan yang ada sebagai tidak adil dan menguntungkan penguasa.
4. Anomi, yaitu perasaan kehilangan nilai dan orientasi hidup, sehingga tak bermotivasi untuk mengambil tindakan yang berarti karena hilangnya kepercayaan terhadap lembaga-lembaga politik yang ada.

Pada Kelurahan Cinta Raja, jumlah pemilih yang terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) berjumlah 3004 orang dari jumlah penduduk lebih kurang 4.985 orang (**Sumber: Monografi Kelurahan Cinta Raja**). Sementara jumlah pemilih pria berjumlah 1.480 orang dan pemilih perempuan berjumlah 1.524 orang. Pada pemilihan Walikota Pekanbaru sebanyak 38,62% pemilih yang tidak menggunakan hak pilih mereka.

Jumlah pemilih yang terdaftar sebagai pemilih tetap, hanya 1.844 orang yang menggunakan hak pilih. Dengan demikian terdapat 1.160

pemilih yang tidak ikut mencontreng. Lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.5**  
**Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Walikota Pekanbaru Tahun 2011-2016 di Kelurahan Cinta Raja**

| No | Daftar Pemilih       | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------------|--------|----------------|
| 1  | Memilih              | 1844   | 61,38%         |
| 2  | Tidak Memilih        | 1160   | 38,62%         |
| 3  | Daftar Pemilih Tetap | 3002   | 100%           |

Sumber: Kelurahan Cinta Raja, Sail

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Cinta Raja sebanyak 1.160 orang atau 38,62% dari jumlah DPT yang tidak ikut berpartisipasi dalam memberikan hak suaranya pada pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Pekanbaru pada tahun 2011. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Kelurahan Cinta Raja terlihat jelas angka golput dikategorikan tinggi dalam pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Ini menunjukkan rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memberikan hak pilih mereka pada pemilihan Kota Pekanbaru periode tahun 2011-2016.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kelurahan Cinta Raja saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Non Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah (Walikota) Kota Pekanbaru Tahun 2011 (Studi di Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik responden yang tidak menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Pekanbaru tahun 2011 di Kelurahan Cinta Raja?

2. Faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat di kelurahan Cinta Raja yang telah terdaftar sebagai Daftar Pemilihan Tetap (DPT), tetapi tidak menggunakan hak pilihnya Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2011?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Masalah yang sangat penting di dalam penelitian adalah tujuan. Dengan tujuan penulis bisa mengarahkan dan menemukan titik akhir penelitian sesuai dari topik yang diteliti dan mencapai hasil yang maksimum. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik responden yang tidak menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Pekanbaru tahun 2011 di Kelurahan Cinta Raja.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat di Kelurahan Cinta Raja yang telah terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT), tetapi tidak menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2011

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dibuatnya karya ini banyak memiliki kegunaan yang semestinya bisa memberikan manfaat positif kepada kita terutama penulis. Kegunaan dari karya ini diantaranya:

1. Dijadikan sebagai pedoman maupun referensi ilmiah bagi pihak-pihak yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini dalam bentuk perspektif yang lain.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh cakrawala dan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pemilihan maupun politik sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori ilmu-ilmu sosial.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan.

### BAB II

#### TINJAUAN PUSTAKA

##### 2.1 Pemilihan Kepala Daerah

Ramlan Subakti mengatakan pemilihan adalah sarana memobilisasikan dan dukungan rakyat terhadap negara dan pemerintahan dengan jalan ikut serta dalam proses politik (Subakti, 1992:152).

Pemerintahan Daerah tidak akan tercipta secara demokratis tanpa sebuah pemilihan pemimpin daerah yang dipilih dengan menggunakan cara-cara yang demokratis. Pemilihan Kepala Daerah secara langsung adalah salah satu cara menciptakan pemerintahan daerah yang kapabel dan akseptabel bagi masyarakat daerah. Kepala Daerah mempunyai kedudukan yang penting dan menonjol pada suatu struktur pemerintahan daerah. Ia adalah orang pertama dan paling utama dalam mengkoordinasikan aspek perwakilan pada proses pemerintahan daerah (sarundajang, 2005:92).

Alwis (2005:2) mengatakan pentingnya pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara demokratis adalah karena prinsip demokratis. Setiap pejabat publik yang merupakan jabatan politis harus dipilih secara langsung sebagai mekanisme akuntabilitas jabatan politis dan kontrak politik antara rakyat dengan pemimpinnya. Sehingga upaya untuk menciptakan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dapat direalisasikan.

Menurut Supono (2005:2) setidaknya ada 4 alasan mengapa penyelenggaraan pilkada harus dilaksanakan secara langsung di daerah:

1. Pemilihan kepala daerah langsung adalah bagian dari penyelenggara pemerintahan daerah.
2. Pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan hak otonomi daerah.
3. Dalam rangka memberikan tanggung jawab kepada daerah untuk menyelenggarakan proses demokrasi ditingkat lokal sebagaimana dalam pemilihan kepala daerah
4. Memberdayakan daerah dalam rangka memperkuat struktur sistem pemerintahan dengan bangunan piramida, dimana pemerintahan nasional ditopang dengan sistem pemerintahan daerah yang kuat.

##### 2.2 Partisipasi Politik

Menurut Miriam Budiardjo partisipasi politik diartikan "kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah (*public policy*). Kehidupan ini mencakup tindakan memberikan suara dalam pemilihan umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan,

mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah, anggota parlemen dan sebagainya”(Miriam Budiardjo, 1998:1-2).

Dari berbagai pengertian politik di atas dapat diuraikan unsur-unsur partisipasi politik adalah sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan yaitu kegiatan warga negara baik perorangan maupun kelompok.
2. Adanya unsur sukarela, artinya dilakukan secara ikhlas dan sadar, tanpa tekanan dari pihak manapun.
3. Dilaksanakan secara legal, artinya tidak bertentangan dengan hukum atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan tersebut meliputi:
  - a. Memberikan suara pada pemilihan umum.
  - b. Menghadiri rapat umum.
  - c. Menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan.
  - d. Mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

Adapun Gabriel Almond menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi tersebut sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi politik yang konvensional meliputi:
  - a. Pemberian Suara (*votting*).
  - b. Diskusi Politik.
  - c. Kegiatan Kampanye.
  - d. Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan.
  - e. Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi.
2. Bentuk partisipasi non konvensional meliputi:
  - a. Pengajuan Petisi.
  - b. Demonstrasi.
  - c. Konfrontasi.
  - d. Mogok .

- e. Tindakan kekerasan politik dalam benda (perusakan, pemboman, pembakaran).

Suharizal (2011:117)

tingginya angka absensi dalam pilkada langsung disebabkan oleh tiga faktor yaitu:

1. Ketidakpercayaan terhadap para kandidat.
2. Kejenuhan masyarakat terhadap hiruk pikuk politik
3. Kurangnya sosialisasi

Dalam konteks sosiologi politik, dijelaskan empat sebab orang-orang yang tidak ikut berpartisipasi dalam politik (*golput*), yaitu:

1. Apatisme (masa bodoh), yaitu sikap tidak berminat atau tidak menaruh perhatian terhadap orang, situasi, atau gejala-gejala umum yang berkaitan dengan persoalan politik dan kelembagaan.
2. Sinisme, merupakan sikap yang dimiliki sebagai penghayatan atas tindakan dan motif orang atau lembaga lain dengan perasaan curiga. Orang-orang yang sinis selalu menganggap politik itu kotor, bahwa semua politisi tak dapat dipercaya, bahwa rakyat selalu menjadi korban manipulasi partai dan penguasa, dan bahwa setiap rejim selalu dipimpin orang yang tak amanah, dan sebagainya, sehingga mereka cenderung *hopples*.
3. Alienasi, merupakan perasaan keterasingan dari kehidupan politik dan pemerintah, sehingga selalu memandang segenap peraturan yang ada sebagai tidak adil dan menguntungkan penguasa.
4. Anomi, yaitu perasaan kehilangan nilai dan orientasi hidup, sehingga tak bermotivasi untuk mengambil tindakan yang berarti karena hilangnya

kepercayaan terhadap lembaga-lembaga politik yang ada.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Provinsi Riau. Alasan pengambilan lokasi penelitian ini karena dari 12 kecamatan yang ada di Pekanbaru, Kecamatan sail tepatnya di Kelurahan Cinta Raja partisipasi masyarakat dalam pilkada rendah dan memiliki jumlah penduduk sedikit.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilih di Kelurahan Cinta Raja yang sudah terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) namun tidak ikut memilih dalam pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Pekanbaru tahun 2011. Adapun jumlah yang tidak memilih yaitu 1.160 orang.

##### **3.2.2 Sampel**

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara *Purposive Random Sampling* dimana responden pertama yang dipilih dapat memberikan informasi dan petunjuk sebagai acuan untuk mendapatkan responden berikutnya. Dengan cara seperti ini diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini lebih sempurna. Maka penulis memberikan kriteria dalam penentuan sampel yaitu :

- Penduduk tetap dan memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kelurahan Cinta Raja
- Warga yang sudah memiliki KTP (berusia 17 tahun ke atas)
- Orang yang sudah terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap

(DPT) tapi tidak memilih pada Pemilu.

- Orang yang tinggal lebih dari 4 tahun.
- Pendidikan SMA

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Data Primer**

Data primer yaitu data hasil dari kuisioner yang disebarkan yang diperoleh secara langsung dari responden yang menjadi objek penelitian berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian.

##### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data olahan yang diperoleh secara langsung melalui instansi pemerintahan yang berkaitan dengan objek penelitian. data ini merupakan data yang sudah jadi, seperti data jumlah Daftar Pemilih Tetap, jumlah perolehan suara serta data-data yang relevan yang diperoleh dari tempat penelitian (KPU Kota Pekanbaru, Kelurahan Cinta Raja Sail).

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.4.1 Kuisioner**

Tenik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada responden dilapangan Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Untuk mengetahui Karakteristik responden yang tidak memilih dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk tidak memilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota Pekanbaru 2011.

##### **3.4.2 Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap daerah

penelitian mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian.

### 3.5 Analisis Data

Seluruh data yang di peroleh dari kuisioner kemudian di olah sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan dengan pengolahan data secara kuantitatif deskriptif, data yang diperoleh akan dipaparkan dalam sebuah tabel dan secara deskriptif yaitu menggambarkan dan menceritakan hasil dari penelitian dengan kalimat-kalimat yang mudah dimengerti dan mudah dipahami. Yang kemudian

dari semuanya akan dirumuskan dalam satu kesimpulan.

## BAB IV

### KARAKTERISTIK RESPONDEN YANG TIDAK MEMILIH PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH KOTA PEKANBARU TAHUN 2011 DI KELURAHAN CINTA RAJA KECAMATAN

#### 4.1 Jenis Kelamin Responden

. Untuk melihat responden yang tidak memilih pada Pilkada berdsarkan jenis Kelamin bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No            | Jenis Kelamin Responden | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1             | Laki – Laki             | 33        | 56,90          |
| 2             | Perempuan               | 25        | 43,10          |
| <b>Jumlah</b> |                         | <b>58</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Penelitian Lapangan, 2014

Berdasarkan tabel di atas, dari 58 orang responden yang tidak memilih pada Pilkada yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 33 orang dengan persentase 56,90% dan perempuan sebanyak 25 orang dengan persentase 43,10%. Ini dikarenakan bahwa laki-laki masih memiliki peranan dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah, khususnya dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga. Dimana dalam persoalan

politik atau isu-isu dalam Pemiluakada yang berkembang lebih banyak dibahas oleh kaum laki-laki. Hal inilah yang mengakibatkan kelompok yang tidak memilih adalah mayoritas laki-laki.

#### 4.2 Umur Responden

Lebih jelasnya untuk melihat jumlah responden yang tidak memilih pada Pilkada berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur**

| No            | Umur    | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|---------|-----------|----------------|
| 1             | <25     | 8         | 13,79          |
| 2             | 26 – 34 | 14        | 24,13          |
| 3             | >35     | 36        | 62,06          |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>58</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Data Penelitian Lapangan, 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 58 responden yang tidak yang tidak memilih pada pilkada yang paling

banyak adalah berumur >35 tahun dengan jumlah 36 orang, kemudian berumur 26-34 tahun dengan jumlah 14 orang. Dan yang terakhir yang

tidak memilih pada pilkada berumur <25 tahun dengan jumlah 8 orang. Ini mengindikasikan adanya usia produktif yang tidak memilih dikarenakan aktivitas pekerjaan dan kesibukan yang mereka miliki. Dimana umur produktif merupakan umur yang sudah dewasa dalam melakukan tindakan dan cara berpikir secara rasional mengenai

pandangan politik itu sendiri untuk tidak memilih pada Pemilihan Kota Pekanbaru Tahun 2011.

#### 4.3 Agama Responden

Untuk lebih jelasnya mengenai agama yang dianut oleh responden yang tidak memilih pada Pilkada dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

#### **Distribusi Responden Berdasarkan Agama**

| No            | Agama             | Jumlah    | Persentase(%) |
|---------------|-------------------|-----------|---------------|
| 1             | Islam             | 46        | 79,31         |
| 2             | Kristen Khatolik  | 7         | 12,06         |
| 3             | Kristen Protestan | 5         | 8,62          |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>58</b> | <b>100%</b>   |

Sumber : Data Penelitian lapangan, 2014

Dari tabel diatas, dapat kita lihat agama yang ada di Kelurahan Cinta Raja terdiri dari agama Islam dengan persentase tertinggi yaitu 79,31%, kemudian dilanjutkan oleh agama Kristen Khatolik dengan 12,06%, dan terakhir Kristen Protestan 8,62%. Hal tersebut membuktikan bahwa perbedaan agama bukanlah suatu masalah bagi masyarakat di Kelurahan Cinta Raja tidak

memberikan hak suaranya pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, Mengingat calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah menganut agama Islam.

#### 4.4 Tingkat Pendidikan Responden

Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan responden yang tidak memilih pada Pilkada dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.4**

#### **Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No            | Jenis Pendidikan | Jumlah    | Persentase(%) |
|---------------|------------------|-----------|---------------|
| 1             | SMA              | 27        | 46,55         |
| 2             | Diploma          | 7         | 12,06         |
| 3             | S1               | 22        | 37,93         |
| 4             | S2               | 2         | 3,44          |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>58</b> | <b>100%</b>   |

Sumber : Data Penelitian lapangan, 2014

Secara umum pendidikan bertujuan untuk meningkatkan harapan setiap orang

untuk kehidupan yang lebih baik secara ekonomi maupun pemikiran. Artinya setiap orang yang berpendidikan tinggi mengharapkan agar kedepannya akan mendapatkan pekerjaan yang baik. Untuk masyarakat di Kelurahan Cinta Raja sendiri dapat kita lihat tingkat

pendidikan yang paling dominan adalah SMA dengan jumlah responden 27 orang. Disusul kemudian S1 yang berjumlah 22 orang, Diploma yang juga berjumlah 7 orang dan yang terakhir S2 sebanyak 2 orang. Ini mengidentifikasi bahwa tingkat

pendidikan masyarakat di Kelurahan Cinta Raja sudah mulai maju. Ini membuktikan semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, tidak menentukan seseorang tersebut mau ikutserta pada Pemilu pada disebabkan pemikiran masyarakat yang sudah mulai maju dan kritis terhadap persoalan politik. Karena berdasarkan fakta diatas masyarakat

yang berada Di kelurahan Cinta Raja yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi lebih cenderung untuk tidak memilih.

#### 4.5 Jenis Pekerjaan Responden

Untuk melihat responden yang tidak memilih pada Pilkada berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat di tabel bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

| No            | Jenis Pekerjaan | Jumlah    | Frekuensi   |
|---------------|-----------------|-----------|-------------|
| 1             | PNS             | 14        | 24,13       |
| 2             | Karyawan Swasta | 11        | 18,96       |
| 3             | IRT             | 8         | 13,79       |
| 4             | Mahasiswa       | 5         | 8,62        |
| 5             | Pedagang        | 3         | 5,17        |
| 6             | Bidan           | 2         | 3,44        |
| 7             | Bengkel         | 4         | 6,89        |
| 8             | Buruh Bangunan  | 2         | 3,44        |
| 9             | Buruh Cuci      | 1         | 1,72        |
| 10            | Tukang Jahit    | 3         | 5,17        |
| 11            | Sopir           | 3         | 5,17        |
| 12            | Pensiun         | 2         | 3,44        |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>58</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Data Penelitian lapangan, 2014

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa masyarakat di Kelurahan Cinta Raja mayoritas bekerja sebagai PNS. Ini dibuktikan dengan besarnya pekerjaan PNS sebanyak 14 orang dengan persentase 24,13%. Ini membuktikan bahwasanya pekerjaan sebagai PNS tidak menjamin keikutsertaan mereka dalam menentukan Kepala Daerah maupun Wakil Kepala Daerah, dimana seharusnya mereka sangat memiliki peran penting dalam mempengaruhi kebijakan pemerintahan. Tapi dalam kenyataannya mereka lebih memilih

tidak ikut berpartisipasi pada pemilihan ini dikarenakan wawasan dan pemahaman yang mereka miliki mengenai pandangan politik yang luas membuat mereka lebih memilih untuk tidak memilih pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

#### 4.6 Tingkat Pendapatan Responden

Untuk lebih jelasnya mengenai kelompok yang tidak memilih berdasarkan pendapatan yang diperoleh responden dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan**

| No            | Pendapatan          | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1             | < 1.500.000         | 14        | 24,13          |
| 2             | 1.600.000-3.000.000 | 26        | 44,82          |
| 3             | >3.100.000          | 18        | 31,03          |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>58</b> | <b>100%</b>    |

Sumber : Data Penelitian lapangan, 2014

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa tingkat pendapatan responden yang mayoritas adalah berpendapatan 1.600.000-3.000.000 sebanyak 26 orang dengan persentase 44,82%. Hal ini membuktikan mayoritas responden di Kelurahan Cinta Raja memiliki tingkat ekonomi menengah yang paling banyak. Hal ini juga membuktikan bahwa tingkat

ekonomi menengah atas, menengah, maupun menengah kebawah kurang memiliki antusias pada Pemilu. 2014.

#### **4.7 Suku**

Untuk lebih jelas kondisi keragaman suku di Kelurahan Cinta Raja yang tidak memilih pada Pilkada dapat dilihat dari tabel dibawah ini

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Suku**

| No            | Suku   | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|--------|-----------|----------------|
| 1             | Melayu | 21        | 36,20          |
| 2             | Minang | 16        | 27,58          |
| 3             | Batak  | 9         | 15,51          |
| 4             | Jawa   | 10        | 17,24          |
| 5             | Banjar | 2         | 3,44           |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>58</b> | <b>100%</b>    |

Sumber : Data Penelitian lapangan, 2014

Terlihat pada tabel diatas menjelaskan bahwa responden berasal dari suku yang berbeda-beda. Mayoritas berasal dari suku Melayu yaitu berjumlah 21 orang dengan persentase 36,20% dan paling sedikit berasal dari suku Banjar berjumlah 2 orang dengan persentase 3,44%. Dimana hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwasanya masyarakat yang memiliki suku yang sama dengan calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Pekanbaru untuk dapat ikutserta memberikan hak suaranya pada Pemilu. 2014.

dalam kenyataannya terlihat sebagian besar masyarakat bersuku melayu di Kelurahan Cinta Raja memilih untuk tidak ikut serta dalam memberikan hak suaranya.

#### **4.8 Lama Tinggal**

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang lama tinggal responden yang berdomisili di Kelurahan Cinta Raja yang tidak memilih pada Pilkada. Data-data tersebut dapat dilihat dari tabel yaitu distribusi subyek penelitian berdasarkan lama tinggal tinggal responden di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Lama Tinggal**

| No            | Lama Tinggal | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| 1             | <5 Tahun     | 17        | 29,31          |
| 2             | 6-10 Tahun   | 15        | 25,86          |
| 3             | >10 Tahun    | 26        | 44,82          |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>58</b> | <b>100%</b>    |

Sumber : Data Penelitian lapangan, 2014

Berdasarkan tabel diatas masyarakat yang tinggal di Kelurahan Cinta Raja mayoritas adalah masyarakat yang tinggal lebih dari 10 tahun dengan jumlah 26 orang dengan persentase 44,82%. Ini membuktikan lama menetap tidak menjamin seseorang untuk tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

## BAB V

**Faktor-Faktor Penyebab Masyarakat Yang Telah Terdaftar Sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) Tetapi Tidak Memilih Pada**

**Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah (Walikota) Kota Pekanbaru Tahun 2011 di Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail**

### 5.1 Adanya Sikap Apatitis

Sikap apatis merupakan suatu sikap tidak berminat atau tidak menaruh perhatian terhadap orang, atau situasi, gejala-gejala umum yang berkaitan dengan persoalan politik dan kelambagaaan. Sikap apatis yang di tunjukkan masyarakat Kelurahan Cinta Raja, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Adanya Sikap Apatitis Pada Pilkada**

| No            | Indikator                                                            | Jumlah    | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------------------------------------------------|-----------|----------------|
| 1             | Masyarakat Tidak Tertarik Dengan Pemilu                              | 6         | 10,34          |
| 2             | Masyarakat Acuh dan Tidak Memandang Pilkada Sebagai Hal Yang Penting | 7         | 12,06          |
| 3             | Krisis Kepercayaan                                                   | 11        | 18,96          |
| <b>Jumlah</b> |                                                                      | <b>24</b> | <b>41,36%</b>  |

**Sumber: Data Lapangan 2014**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat bersikap apatis disebabkan beberapa hal. Dari 24 orang responden yang tergolong apatis dengan persentase 41,36%. Responden yang tergolong apatis dengan jumlah 6 orang dengan persentase 10,34% merupakan masyarakat yang tidak tertarik dengan Pilkada. Kemudian 7 orang dari 24 responden masyarakat apatis disebabkan karena acuh dan tidak memandang Pilkada itu sebagai hal yang penting dengan persentase

12,06%. Dan sebanyak 11 orang menyatakan krisis kepercayaan dengan persentase 18,96%. Data diatas menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Cinta Raja yang tidak ikut memilih pada Pilkada memiliki alasan yang jelas dan bukan sekedar tindakan apatis.

### 5.2 Adanya Sikap Sinisme

Sinisme politik merupakan sikap yang memiliki sebagai penghayatan atau tindakan motif orang atau lembaga lain dengan perasaan curiga. Orang-orang sinis

selalu menganggap politik itu kotor, bahwa semua politisi tak dapat dipercaya, bahwa rakyat selalu menjadi korban manipulasi partai dan penguasa, dan bahwa setiap rejim selalu dipimpin orang tak ramah, dan sebagainya sehingga mereka cenderung hopeless.

Sikap sinisme ini tidak dipungkiri ada pada masyarakat kelurahan Cinta Raja yang terbelang kompleks dari segi profesi dan kalangan. Sikap sinis juga memiliki beberapa sebabnya. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.2**  
**Jawaban Responden Berdasarkan Adanya Sikap Sinisme Pada Pilkada**

| No | Indikator                                            | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|------------------------------------------------------|-----------|----------------|
| 1  | Masyarakat Tidak Percaya Kepada Sistem Pemerintahan  | 4         | 6,89           |
| 2  | Masyarakat Tidak Percaya Kepada Partai Politik       | 3         | 5,17           |
| 3  | Masyarakat Tidak Percaya Kepada Figur Calon Pemimpin | 3         | 5,17           |
|    | <b>Jumlah</b>                                        | <b>10</b> | <b>17,23%</b>  |

Sumber : Data Lapangan Tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa masyarakat kelurahan Cinta Raja tergolong sinisme. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tiga indikator 10 orang responden yang tergolong sinis dengan persentase 17,23 %. Sikap sinis yang ditunjukkan masyarakat kelurahan Cinta Raja disebabkan dari beberapa hal yang ditunjukkan pada tabel diatas. Dari 10 orang responden masyarakat Kelurahan Cinta Raja yang tergolong sinis 4 orang merupakan masyarakat yang tidak percaya kepada system pemerintahan dengan persentase 5,17%. Kemudian 3 orang dari 10 responden yang tergolong sinis merupakan masyarakat yang tidak percaya pada

partai politik dengan persentase 5,17%. Dan 3 orang lainnya dengan persentase 5,17% merupakan masyarakat yang tidak percaya kepada figur calon pemimpin.

### 5.3 Adanya Sikap Alienasi

Alienasi merupakan perasaan keterasingan dari kehidupan politik dan pemerintahan, sehingga selalu memandang segenap peraturan yang ada sebagai ketidakadilan dan menguntungkan penguasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan masyarakat kelurahan Cinta Raja yang tergolong dalam masyarakat bersikap alienasi dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.3**  
**Jawaban Responden Berdasarkan adanya sikap Alienasi pada Pilkada**

| No | Uraian                                                                        | Jumlah    | Persentase (%) |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------------|
| 1  | Masyarakat Kurang Memahami Tentang Politik                                    | 6         | 10,34          |
| 2  | Masyarakat Memiliki Anggapan Pemerintah tidak memihak Kepada Rakyat           | 5         | 8,62           |
| 3  | Masyarakat Menganggap Pemerintah Hanya Menguntungkan Kelompok dan Golongannya | 5         | 8,62           |
|    | <b>Jumlah</b>                                                                 | <b>16</b> | <b>27,58</b>   |

Sumber : Data Lapangan Tahun 2014

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa masyarakat Kelurahan Cinta Raja 16 orang responden merupakan masyarakat yang tergolong alienasi dengan persentasi 27,58%. Sikap alienasi tersebut disebabkan dari beberapa alasan yakni 6 orang dari responden dengan persentase 10,34% merupakan masyarakat kurang memahami tentang politik. Kemudian 5 orang dari 16 orang responden dengan persentase 8,62% diakibatkan dari pandangan masyarakat tentang pemerintah yang tidak memihak kepada rakyat. Dan 5 orang dari 16 orang responden dengan persentase 8,62% disebabkan karena masyarakat yang memandang pemerintah hanya menguntungkan kelompok dan golongan.

#### 5.4 Adanya Sikap Anomi

Anomi merupakan perasaan kehilangan nilai dan orientasi hidup, sehingga tak bermotivasi untuk mengambil tindakan yang berarti karena hilangnya kepercayaan terhadap lembaga-lembaga politik yang ada. Masyarakat yang anomie ini biasanya memiliki riwayat yang buruk terhadap politik sehingga mereka menganggap politik tidak memiliki manfaat baginya sehingga tidak ada motivasi yang terbangun dalam dirinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan masyarakat kelurahan Cinta Raja yang tergolong dalam masyarakat bersikap anomie dapat kita lihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 5.4**  
**Jawaban Responden Berdasarkan adanya sikap Anomi pada Pilkada**

| No | Uraian                                                                   | Jumlah   | Persentase (%) |
|----|--------------------------------------------------------------------------|----------|----------------|
| 1  | Banyaknya Oknum Pemerintah yang Melakukan Korupsi                        | 3        | 5,17           |
| 2  | Banyaknya Aspirasi Rakyat yang tidak direalisasikan Oleh Lembaga Politik | 3        | 5,17           |
| 3  | Banyaknya Lembaga Politik Tidak Berjalan sesuai Fungsi                   | 2        | 3,44           |
|    | <b>Jumlah</b>                                                            | <b>8</b> | <b>13,78</b>   |

**Sumber : Data Lapangan Tahun 2014**

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 8 orang dari 58 responden tergolong dalam masyarakat yang bersikap anomie dengan persentase 13,78%. 3 orang dari 8 orang responden yang tidak memilih pada Pilkada disebabkan karena pandangan masyarakat tentang banyaknya oknum pemerintah yang melakukan korupsi dengan persentase 5,17%. Kemudian 3 orang lainnya dengan persentase 5,17% memandang bahwa banyaknya aspirasi rakyat yang tidak direalisasikan oleh lembaga politik. Dan 2 orang lainnya dengan persentase 3,44% diakibatkan pandangan masyarakat tentang

banyaknya lembaga politik tidak berjalan sesuai fungsi.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan uraian diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Karakteristik Responden Yang Tidak Memilih Pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Walikota) Kota Pekanbaru Tahun 2011 di Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail ada beberapa poin sebagai

berikut:Jumlah responden yang diteliti sebanyak 58 orang responden yang merupakan masyarakat yang tidak memilih pada Pilkada. Mayoritas responden yang tidak memilih berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 orang dan perempuan sebanyak 25 orang. Sebagian besar yang tidak memilih berusia adalah >35 tahun. Berdasarkan agama yang paling banyak tidak memilih adalah agama Islam, yang paling banyak tidak memilih merupakan suku Melayu. Tingkat pendidikan yang tidak memilih yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SMA. Jenis pekerjaan PNS yang paling dominan tidak memilih pada Pilkada. Berdasarkan tingkat pendapatan yang tidak memilih adalah 1.600.000-3.000.000. Masyarakat yang tidak memilih di Kelurahan Cinta Raja berdasarkan lama tinggal yaitu >10 tahun.

2. Berdasarkan faktor-faktor penyebab masyarakat yang telah terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) tetapi tidak memilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah (Walikota) Kota Pekanbaru Tahun 2011 di Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail di sebabkan oleh 4 faktor yaitu adanya sikap apatis masyarakat, sikap sinisme masyarakat, sikap alienasi dan sikap anomi. Dari 4 faktor tersebut paling dominan masyarakat yang tidak memilih karena adanya sikap apatis sebanyak 24 responden dengan persentase 41,36% ini dikarenakan masyarakat tidak tertarik dengan pemilukada, acuh dan tidak memandang Pilkada sebagai hal yang penting dan adanya krisis kepercayaan

masyarakat terhadap pemerintah maupun calon pemimpin.

## 6.2 Saran

1. Masyarakat yang merupakan unsur mutlak yang harus ada dalam pelaksanaan Pilkada seharusnya lebih aktif lagi dan mau ikut serta dalam Pemilihan, karena mereka yang telah diberikan kesempatan untuk memberikan hak mereka untuk memilih. Seperti ikut berpartisipasi dalam pemungutan suaranya di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Masyarakat juga harus mempunyai kesadaran, kemauan, dan kemampuan di dalam mendukung Pemilukada untuk mewujudkan Pemerintah yang demokratis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, Miriam. 1994. *Demokrasi Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Budiardjo, Miriam. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiarjo, Mariam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damsar , 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- Gatara, Said. A. A dan M. D. Said. 2007. *Sosiologi Politik: Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huntington, Samuel P dan Joan Nelson. 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Mas'oed, M. Dan C. MacAndrew. 1981. *Perbandingan Sistem Politik*. Jakata: Gadjah Mada University Press
- Maran, Raga Rafael. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Rineka Cipta